

## Gaya Komunikasi Relawan Serambi Inspirasi Dalam Membangun Minat Belajar Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Pada SD Dinamika Indonesia Bantar Gebang-Bekasi)

Erita Riski Putri<sup>1</sup>, Aryadillah<sup>2</sup>, Ummar Muhammad<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Fakultas Ilmu Komunikasi  
e-mail: eriska.riski@dsn.ubharajaya.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Fakultas Ilmu Komunikasi  
e-mail: aryadillah@dsn.ubharajaya.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Fakultas Ilmu Komunikasi  
e-mail: ummarmuhammad@gmail.com

---

**Cara Sitasi:** Putri, E. R., Aryadillah, & Muhammad, U. (2019). Gaya Komunikasi Relawan Serambi Inspirasi Dalam Membangun Minat Belajar Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Pada SD Dinamika Indonesia Bantar Gebang-Bekasi). *Cakrawala*, 19(1), 99–106. Retrieved from doi: <https://doi.org/10.31294/jc.v19i1>

---

**Abstract** - *Formal and informal education that suits the talents, interests and abilities of children, will be the main driver of success in the future. That way, this can be seen from the communication style of teaching volunteers. Volunteers have a style of how they communicate with children to develop their learning interests. With the background of the rubbish area and parents who are mostly workers as scavengers. This study aims to determine the communication style of volunteers in the field of inspiration in building children's learning interest. This study uses qualitative methods and is descriptive. Data collection techniques in the form of documentation, observation, and direct interviews with the Inspiration Porch volunteers. The results of the study concluded that the communication style used by Volunteers was The Equalitarian Style which was supported by several aspects of communication styles namely Dramatic, Animated Expresive, Open, Relaxed, Attentive, Impression Leaving, Friendly, and Precise. In the results of the discussion, it was found that there was an increase in children's interest in learning in the style of communication carried out by the Serambi Inspirasi volunteers.*

**Keywords:** *Communication style, Volunteers, Interest in Learning.*

### PENDAHULUAN

Mengenai salah satu organisasi non profit saat ini ialah Dompot Dhuafa *Volunteer* (DDV) yang menjadi salah satu tujuan sarannya untuk memberikan pelayanan dalam segi pendidikan yang merupakan wadah bagi orang-orang yang bergerak dalam misi kemanusiaan dan membantu kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat secara sukarela dan tanpa harus dibayar sedikit pun dengan tujuannya menciptakan komunitas relawan berbasis dukungan masyarakat untuk gerakan kemanusiaan dan kampanye zakat melalui program-program yang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa.

Terkait dengan aksi-aksi dibidang pendidikan ini peneliti mengambil dari aksi dibidang pendidikan yaitu Serambi Inspirasi yang merupakan program Dompot Dhuafa *Volunteer* Regional Bekasi dibidang pendidikan. Saat ini kegiatan Serambi Inspirasi berlangsung tiap hari Sabtu di SD Dinamika Indonesia Bantar Gebang dan Relawan Serambi Inspirasi ini memiliki latar belakang yang beragam, dengan satu kesamaan visi yaitu mewujudkan

generasi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, keahlian dengan karakter mulia untuk menggapai cita-cita.

Mewujudkan visinya dari Serambi Inspirasi ini maka SD Dinamika Indonesia yang dipilih atas dasar sekolah darurat yang didedikasikan untuk anak-anak kurang mampu dan putus sekolah di area pembuangan sampah Bantar Gebang Bekasi. Dengan alamat lengkapnya berdasarkan data situs resmi (Kementerian Pendidikan & Budaya, 2018), Jalan Pangkalan V Ciketing Udik RT. 01 RW. 05 Kelurahan Ciketing Udik Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi, Jawa Barat.

Permasalahan yang ada sekarang ini terlihat bagaimana anak-anak SD Dinamika Indonesia merasakan malas dan bosan terhadap apa yang mereka dapat dan pelajari. Beberapa yang terlihat kondisi anak-anak disana sungguh susah sekali untuk memperhatikan ketika para relawan sedang menjelaskan tema pelajaran yang sedang dipelajari, suka keluar masuk kelas, suka berteriak kencang bahkan suka menangis dan masih banyak kurang

memahami setiap mata pelajaran pokok seperti matematika dan lain sebagainya serta berbagai hal yang dilakukan oleh anak-anak disana.

Masalah yang sering timbul saat ini adalah membuat anak-anak SD Dinamika Indonesia Bantar Gebang-Bekasi tidak merasakan semangat dan minat belajar yang tinggi dari berbagai faktor disekitarnya dari salah satu contoh khususnya kelas enam yang terbilang sudah menempati posisi kelas yang paling tinggi di Sekolah Dasar dari sumber data 59 anak didik yang memahami hanya sekitar kurang lebih 25 anak dan selebihnya enggan belajar cara tulis hitung pada mata pelajaran matematika yang memang masih terbilang kurang memahami dalam cara menghitung serta mata pelajaran yang lainnya sehingga peran relawan pengajar ini sangat membantu yang harus membuat mereka lebih semangat dan minat belajar yang lebih baik lagi.

Maka dari itu, berbagai aktivitas yang dilakukan oleh relawan pengajar dalam memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik tidak mengurangi rasa semangat mereka untuk terus memberikan pengajaran serta pelatihan tanpa harus dibayar dan dapat mengajarkan anak-anak dengan suka rela serta menambahkan nilai-nilai positif dalam mengimplementasikan berbagai kegiatan kerelawanan dalam hal pelayanan pendidikan.

Demikianlah yang membuat kita sadar akan pentingnya berkomunikasi dengan baik dan benar sehingga dapat memberikan informasi atau pesan yang efektif. Semua masalah akan dapat teratasi dengan hanya berkomunikasi dengan baik sehingga mendapatkan respon serta timbal balik yang konkrit dan mendapatkan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.

Salah satu gaya komunikasi relawan serambi inspirasi yang dapat dilihat dan sangat dirasakan dampaknya adalah pada proses belajar mengajar antara seorang pengajar dan muridnya. Hal ini karena pada proses belajar mengajar gaya komunikasi dapat diterapkan untuk membangun kedekatan khusus dari seorang pengajar kepada muridnya agar dapat membangun minat belajar anak. Proses adanya gaya komunikasi relawan ini dengan munculnya berbagai macam faktor yang mempengaruhi berdasarkan gaya bahasa, kondisi fisik serta peran yang dapat berinteraksi dalam gaya komunikasi seorang relawan pengajar. (Saphiere, 2005:49)

Misalnya, dalam kegiatan belajar, minat merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian minat sangat dibutuhkan terhadap hasil belajar seseorang dengan rasa ingin tahu dan mempelajari lebih.

Apabila seseorang tidak mempunyai minat untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Dari beberapa penjelasan mengenai SD Dinamika Indonesia ini sudah semakin berkembang dari segi jumlah peserta didik. Catatan pada Daftar Peserta Didik SD Dinamika Indonesia, jumlah keseluruhan peserta didik yang terdiri dari kelas satu hingga kelas enam di SD Dinamika ini ada 437 anak siswa yang diantaranya anak laki-laki ada 209 siswa dan anak perempuan ada 228 siswi. Beberapa data usia anak kelas enam dari usia 10 tahun hingga 12 tahun diantaranya anak laki-laki dengan usia 10 tahun ada satu siswa dan usia 12 tahun ada 10 siswa dan begitupun dengan anak perempuan dengan usia 11 tahun satu siswi dan usia 12 tahun ada 12 siswi.

Adapun alasan penulis memilih SD Dinamika Indonesia Bantar Gebang Bekasi ini sebagai objek penelitian dikarenakan lebih menyentuh nilai sosial karena berhubungan pada kehidupan anak-anak yang berada di daerah Pembuangan Sampah Bantar Gebang Bekasi, yang masih tergolong pemukiman kumuh. Ketidakpedulian orang tua akan pentingnya pendidikan membuat banyak anak yang terpaksa putus sekolah dan bekerja menjadi pemungut sampah di area Bantar Gebang Bekasi.

Adanya SD Dinamika Indonesia ini diharapkan dapat membantu program pemerintah untuk menambah angka masyarakat yang berpendidikan di daerah Bantar Gebang Bekasi. Relawan dalam kegiatan ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar anak-anak didik di SD Dinamika Indonesia.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana gaya komunikasi relawan serambi inspirasi yang terjadi kepada anak-anak di SD Dinamika Indonesia ini. Hal ini sangat menginspirasi penulis untuk meneliti lebih lanjut SD Dinamika Indonesia Bantar Gebang Bekasi ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :“Bagaimana Gaya Komunikasi Relawan Serambi Inspirasi Dalam Membangun Minat Belajar Anak.” (Studi Deskriptif Kualitatif Pada SD Dinamika Indonesia Bantar Gebang-Bekasi). Adapun Tujuan Penelitian Untuk mengetahui gaya komunikasi relawan serambi inspirasi dalam membangun minat belajar anak di SD Dinamika Indonesia Bantar Gebang-Bekasi.

### **Komunikasi**

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula

sebagai saling tukar-menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. (A.W Widjaja, 2000:13)

Menurut (Cangara, 2016:04) dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi bahwa komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa.

Walaupun istilah 'komunikasi' sudah sangat akrab ditelinga, namun membuat definisi mengenai komunikasi ternyata tidaklah mudah yang diperkirakan. Stephen W. Littlejohn dalam bukunya (Morrisan, 2013:04) "*communication is difficult to define. The word is abstract and, like most terms, posses numerous meanings* (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata 'komunikasi' bersifat abstrak, kebanyakan istilah, memiliki banyak arti)".

#### Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam proses komunikasi terdapat tiga unsur yang mutlak harus dipenuhi, yaitu komunikator, komunikan, dan saluran/media. Ketiga unsur komunikasi itu merupakan kesatuan yang utuh dan bulat. Apabila salah satu unsur tidak ada, komunikasi tidak akan terjadi. Dengan demikian, setiap unsur dalam komunikasi itu mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling ketergantungan satu dengan lainnya. Artinya, keberhasilan komunikasi ditentukan oleh semua unsur tersebut. (Nurjaman, 2012:36)

1. Komunikator/Sender/Pengirim
2. Komunikan/Receiver/Penerima
3. Channel/Saluran/Media

#### Bentuk-Bentuk Komunikasi

Menurut (Nurjaman, 2012:41) Komunikasi mempunyai berbagai macam bentuk yang semuanya bergantung pada segi kita memandangnya, yaitu sebagai berikut :

1. Dari segi penyampaian pesannya
2. Dari segi kemasan pesan
3. Dari segi kemasan keresmian pelaku komunikasi
4. Dari segi pasangan komunikasi

#### Gaya Komunikasi

Menurut Norton dalam (Ardianto, dkk (2017:5.18)) Gaya Komunikasi dapat didefinisikan sebagai cara seseorang dapat berinteraksi dengan cara verbal dan para verbal, untuk memberi tanda bagaimana arti yang sebenarnya harus dipahami atau dimengerti. Gaya komunikasi adalah jendela untuk memahami bagaimana dunia memandang seseorang sepenuhnya sebagai suatu kepribadian unik. Hal ini mempengaruhi hubungan seseorang, karir dan kesejahteraan emosional. Dengan memahami gaya komunikasi akan memungkinkan seseorang bekerja

pada aspek yang didapati sebagai sesuatu yang negatif.

Cara atau gaya komunikasi terkadang menjadi lebih penting dari konten komunikasi tersebut. Banyak orang yang memahami konten dengan baik tetapi pesan komunikasinya tidak sampai atau tidak diterima orang lain karena ketidakmampuan dalam menyampaikan pesan tersebut. Dalam hal gaya komunikasi ini menjadi penting untuk diterapkan.

#### Aspek-Aspek Gaya Komunikasi

Menurut Norton dalam (Ardianto, dkk (2017:5.18)) gaya komunikasi dibagi menjadi sepuluh, yaitu :

- a. *Dominan*
- b. *Dramatic*
- c. *Animated Expressive*
- d. *Open*
- e. *Argumentative*
- f. *Relaxed*
- g. *Attentive*
- h. *Impression Leaving*
- i. *Friendly*
- j. *Precise*

Ardianto, dkk (2017:5.21) menjelaskan tentang macam-macam gaya komunikasi, antara lain :

1. *The Controlling Style*
2. *The Equalitarian Style*
3. *The Structuring Style*
4. *The Dinamic Style*
5. *The Relinquishing Style*
6. *The Withdrawal Style*

#### Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Komunikasi

Saphiere (2005:49) menyebutkan faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi seseorang, antara lain :

1. Kondisi fisik
2. Peran
3. Konteks Histori
4. Kronologi
5. Bahasa
6. Hubungan
7. Kendala

Metode yang sering kita gunakan untuk berkomunikasi (misalnya : berbicara melalui telepon) dan waktu yang kita miliki hanya tersedia untuk berinteraksi dengan metode diatas. Jenis kendala tersebut akan mempengaruhi cara kita berkomunikasi.

#### Karakter Dan Gaya Komunikasi Berdasarkan Pandangan Psikologi

Liaw (2005:14) Gaya komunikasi sangat ditentukan oleh faktor psikologi yang membentuk karakter manusia. Setiap manusia memiliki perbedaan sikap dan sifat. Kita kadang gagal menerapkan gaya komunikasi yang serupa dengan orang yang memiliki

kepribadian dan entitas yang berbeda. Terdapat beberapa karakter gaya komunikasi :

1. Karakter orang terbuka
2. Gaya komunikasi dengan orang yang tertutup
3. Karakter Intuitif
4. Karakter Perasa
5. Karakter Penilai

### **Relawan**

Kata Relawan mengandung makna suatu perbuatan mulia yang dilakukan secara sukarela, tulus dan ikhlas, menyiratkan sebuah kemuliaan hati para pelakunya. Relawan keberadaannya selalu ada di tengah-tengah situasi dan keadaan sulit yang sedang terjadi seperti musibah bencana alam, ketika dimana banyak orang sangat membutuhkan bantuan dan pertolongan yang bersifat segera.

Kerelawanan adalah bagian dari payung teori mengenai aktivitas menolong. Akan tetapi tidak seperti tindakan menolong orang lain secara spontan, misalnya menolong korban penyerangan, yang membutuhkan keputusan cepat untuk bertindak atau tidak bertindak, *volunterism* adalah tindakan yang lebih bersifat proaktif dari pada reaktif, dan menuntut komitmen waktu serta usaha yang lebih banyak (Abidah, 2012).

### **Ciri-Ciri Relawan**

Ciri-ciri relawan menurut Omoto & Snyder (dalam Abidah, 2012), antara lain:

- a. Selalu mencari kesempatan untuk membantu
- b. Komitmen diberikan dalam waktu yang relatif lama
- c. Memerlukan *personal cost* yang tinggi (waktu, tenaga, dsb)
- d. Mereka tidak mengenal orang yang mereka bantu, sehingga orang mereka bantu diatur oleh organisasi dimana mereka aktif didalamnya.
- e. Tingkah laku menolong yang dilakukannya bukanlah suatu keharusan.

### **Minat**

Menurut Sumadi Suryabrata (2002:68) definisi minat adalah "Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh". Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Minat dapat diartikan sebagai "Kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan ". Pendapat lain tentang pengertian minat yaitu yang diungkapkan oleh T.Albertus yang diterjemahkan Sadirman AM, minat adalah "Kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang,

suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya". (2006:32).

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Miflen, FJ & Miflen FC (2003:114) mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu :

1. Faktor dari dalam yaitu sifat bawaan
2. Faktor dari luar, diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan.

Menurut Crow dan Crow yang dikutip (Dimiyati, Mahmud, 2001:56) yang menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu:

1. Faktor dorongan yang berasal dari dalam
2. Faktor motif sosial
3. Faktor emosional

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017:4). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berisi tentang semua yang terjadi di lapangan pada saat penelitian berlangsung, dan tidak mengolah data yang berupa angka. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi; Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi, sebagai berikut:
  - a. Observasi Partisipatif
  - b. Observasi Terus Terang atau Tersamar
  - c. Observasi Tak Berstruktur
2. Wawancara; Menurut Sugiyono (2016:233-234) menyebutkan macam-macam wawancara:
  - a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)
  - b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)
  - c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*)
3. Dokumentasi

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Perkembangan Serambi Inspirasi Di SD Dinamika Indonesia**

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh para inspirator atau relawan pengajar dari Serambi Inspirasi ini sudah berjalan sejak tahun 2014 dan terus berkembang hingga sekarang ini. Datangnya Serambi Inspirasi ini memang melihat bagaimana kondisi

sekolah disana yang memang masih membutuhkan bantuan dalam bentuk pelayanan dalam bidang pendidikan. Sekolah yang terletak di area TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) Bantar Gebang-Bekasi ini yang pada awalnya diketahui kebanyakan para pekerjanya dari anak-anak sebagai pemulung sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat sekitar terhadap pendidikan. Begitu pun dari informan AA menjelaskan:

“Untuk perkembangan dan awal mula terbentuknya serambi inspirasi itu dulu dari sejarahnya yang aku tahu itu awalnya memang dilatarbelakangi kondisi anak-anak di daerah Bantar Gebang dengan pendidikan yang cukup kurang istilahnya dibandingkan anak-anak didaerah lainnya pada umumnya biasanya, lalu ada beberapa yang berkumpul pengen memberikan sesuatu untuk Yayasan apa sampai akhirnya terbentuk serambi inspirasi untuk memfasilitasi anak disana supaya, awalnya sih supaya mereka mau belajar dulu aja gitu karena memang awalnya minat belajarnya tuh kurang banget jadi di awalnya tuh gimana caranya mereka berminat untuk belajar itu dulu dari awalnya sampai akhirnya berkembang berkembang dan berkembang sampai sekarang sudah sampai empat tahun dan sudah progress-nya cukup baik. Mengenai sejarah awal SD Dinamika Indonesia dibangun hingga kini sudah berkembang dengan cukup baik dan peneliti mengamati secara langsung ke lapangan dengan kondisi orangtua dari anak-anak SD Dinamika Indonesia merupakan para pemulung dan anak-anaknya masih ada yang membantu orangtuanya bekerja sebagai pemulung.”

### **Proses Belajar Dan Kondisi Anak di SD Dinamika Indonesia**

Dalam proses belajar mengajar tentunya semua tidak akan mudah dan lancar dalam menyampaikan materi atau media pembelajaran kepada anak-anak didik dan pastinya ada yang kurang efektif dan bahkan tidak sampai secara utuh penyampaian materi kepada anak-anak, begitu pun dengan kondisi anak-anak SD Dinamika Indonesia yang memang masih ada kesulitan-kesulitan yang didapat. Selama peneliti melihat kondisi disana masih banyak anak-anak yang susah diam, keluar masuk kelas hingga tidak ingin mengerjakan apapun materi pembelajaran yang diberikan oleh para relawan. Adapun informan AA menjelaskan terkait kesulitan dalam proses belajar:

“Kalo kesulitan awalnya pasti ada apalagi kalo misalkan kita pertama kali datang kita adalah orang baru. Awal-awal memang kedatangan kita di Bantar Gebang ini sempat semacam adanya penolakan gitu dari orangtuanya karena mereka dulu ini siapa sih? Baru datang kesini tiba-tiba seperti ini, mereka khawatir anaknya akan diajarkan apa yang kurang baik tapi lambat laun komunikasi kepada pihak orangtua dan sekolah akhirnya dijelaskan sampai

akhirnya mereka, oh bisa menerima kita dengan baik bahkan mereka senang kehadiran kita disana bahkan anak-anaknya pun merasa senang dengan kehadiran Serambi Inspirasi dan Inspirator tiap sabtunya bahkan dinantikan oleh mereka”.

Begitu pun dijelaskan kembali pernyataan dari informan KR bahwa:“Kalau kesulitan itu tergantung ke individu masing-masing, kalau kesulitan itu sendiri pasti ada ya, kalau saya sendiri merasa kesulitan dalam belajar mengajar itu pertama menentukan metode yang sesuai dengan adik-adik itu sendiri, kan beda adik beda perlakuan ya seperti, saya pernah mengajar dikelas enam mereka cenderung suka mainnya post to post jadi ada post satu, post dua, post tiga yang batch kedua yang saya ikuti kan ngajar kelas empat dikelas empat itu tidak cocok kalau post to post itu dilaksanakan dan cenderung sistemnya fasilitator jadi satu kelompok satu kakak dan nah itu kadang kita juga kesulitan dalam menentukan delivery materinya seperti apa gitu”.

Dengan demikian, kesulitan-kesulitan itu muncul adanya penolakan sejak awal hadirnya Serambi Inspirasi ke SD Dinamika Indonesia yang memang masyarakat sekitar yang kurang percaya dan rasa khawatir terhadap anak-anaknya hingga kini sudah berjalan dengan baik, namun mengenai kondisi anak-anaknya yang sekarang ini masih terbilang susah untuk belajar dengan baik sehingga masih menemukan kesulitan-kesulitan dalam proses belajar mengajar. Kesulitan dalam proses belajar mengajar yang dialami oleh para inspirator mempunyai beberapa cara untuk menghadapi kesulitan tersebut. Berbagai cara yang salah satunya peneliti melihat adanya media pembelajaran yang dilakukan melalui media post to post yang kegiatan pembelajarannya dengan berkelompok dibagi beberapa bagian menjadi empat kelompok atau minimal dua kelompok atau post yang dilakukan oleh para inspirator agar efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak-anak.

### **Gaya Relawan Serambi Inspirasi Dalam Berkomunikasi Ke Anak**

Berbagai kondisi yang ada di SD Dinamika Indonesia yang salah satunya kesulitan dalam proses belajar mengajar dan juga kondisi anak-anak yang masih belum mengerti akan baca, tulis dan hitung yang mendasar. Terutama ketika anak-anak mulai merasa malas dan bosan, hal ini membuat para relawan harus memutar otak untuk mengembalikan lagi mood belajar anak-anak dan salah satu gaya komunikasi yang diberikan oleh relawan pengajar ini ialah dengan menggunakan ice breaking atau kata lain sebagai pencair suasana yang selalu membuat siswa terkesan dan semangat lagi untuk memulai belajar serta berkreaitivitas. Hal tersebut dijelaskan oleh informan KR yang mengatakan pada saat di wawancarai bahwa: “Jadi, kan disini kita relawan yang tentunya

menjadi teladan adik-adik jadi kita itu tidak boleh yang namanya bermuka muram kita harus selalu mencerminkan semangat, selalu bahagia pokoknya, tapi entahlah kenapa ya SI ini kegiatan yang rutin kita tuh selalu yang nunggu-nunggu kita yang senang selalu menunggu adik-adik bahkan kita selalu terharu ketika adik-adik banyak yang datang kita merasa dihargai kita merasa dirindukan kaya gitu. Jadi, kita tuh kalau bisa mendeliver kebahagiaan kita ke adik-adik dan dari semangat mereka itulah yang memupuk rasa bahagia kita”.

Penjelasan diatas bahwa peneliti melihat kondisi disana para inspirator sangat sabar dalam menghadapi anak-anak yang masih dikatakan nakal, artinya yang susah untuk diem dan patuh. Namun, dengan begitu para inspirator tetap memberikan semangat, selalu tersenyum dan bahkan kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari Sabtunya selalu dirindukan oleh adik-adik karena bisa bertemu kembali oleh kakak inspiratornya, sehingga adanya bentuk yang mengesankan.

Gaya relawan Serambi Inspirasi dalam berkomunikasi dengan cara pelan-pelan, persuasif serta pendekatan secara personal dengan begitu akan perlahan-lahan mereka akan menerima dengan baik kepada para inspiratornya dan hal demikian akan membawa dampak baik kedepannya bahwa adik-adik disana akan tahu bagaimana rasanya apabila mendekati adik-adik itu.

#### **Gaya Komunikasi Relawan Dapat Membangun Minat Anak**

Mengatasi permasalahan rendahnya minat anak-anak SD Dinamika Indonesia memang tidak mudah dan cepat, karena ada beberapa hal yang menjadi tantangan para inspirator untuk tetap menjaga semangatnya belajar dari anak-anak SD Dinamika Indonesia. Kebanyakan anak-anak disana masih merasa bosan dan tidak semangat belajar sehingga hal demikian menjadi tantangan bagi inspirator untuk membangun minat belajar mereka. Informan AA pun menjelaskan mengenai upaya guna dapat membangun minat belajar anak, yaitu:

“Untuk masalah minat belajar kita sebisa mungkin saat pembelajaran kita tanamkan nilai-nilai kepada mereka bahwa pentingnya pendidikan untuk mereka dalam saat pembelajaran kita tanamkan nilai-nilai itu sambil kita motivasi dengan contoh-contoh nyata dengan kakak-kakaknya yang datang, kita berikan oh ini kakak yang ini tuh adalah seorang dokter misalkan, si kakak ini tuh bisa menjadi ini tuh karena mau belajar, jadi kalo misalkan kalian belajar kalian bisa lho seperti kakak ini. Jadi, kita berikan contoh yang nyata dari kakak yang hadir untuk menginspirasi mereka, supaya mereka agar tetap semangat untuk belajar dan paham bahwa belajar itu penting untuk mereka”.

Selanjutnya dari informan KD menjelaskan, bahwa: “Yang pertama, upayanya itu kita sela selalu memberikan stimulus yaa.. stimulus untuk ayolah semangat belajar, raihlah impian kalian kaya gitu karena stimulus yang seperti itu lah yang pertama dibutuhkan kaya gitu terus yang kedua kita mengingatkan ke adik-adik bahwasannya pendidikan itu adalah investasi yang sangat mahal kaya gitu nah upaya-upaya itu yang benar-benar digencarkan yang pertama kaya gitu, terus yang ketiga kita terus berkomitmen kaya gitu berkomitmen untuk terus eeh mengawal atau pun terus eeh membantu adik-adik yang ada di Bantar Gebang sana untuk mencapai impiannya dengan memberikan buku-buku cerita dengan memberikan buku-buku pelajaran dan gurugurunya pun kita ya InshaAllah kalo ada kesempatan kita berikan training kaya gitu, nah upaya-upaya itu yang bener-bener dilakukan”.

Upaya yang dilakukan oleh para inspirator selalu memberikan semangat dan motivasi untuk tetap terus menginspirasi ke anak-anak SD Dinamika Indonesia, dengan demikian mendapatkan respon baik pula dari masyarakat sekitar terutama dari pihak SD Dinamika Indonesia itu sendiri yang memang sangat membantu dalam proses belajar mengajar berlangsung

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti disesuaikan dengan tujuan penelitian. Gaya komunikasi yang dilakukan oleh relawan Serambi Inspirasi sudah sebagaimana mestinya, dengan menggunakan gaya komunikasi dari *The Equalitarian Style* peneliti dapat menganalisa gaya relawan Serambi Inspirasi dalam berkomunikasi kepada anak-anak didik dalam membangun minat belajar anak. Berupa komunikasi yang terjalin ialah komunikasi dua arah antara komunikasi relawan pengajar kepada anak didik, yang menghasilkan *feedback* atau respon balik dari anak didik ke relawan pengajarnya. Sehingga hal tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik, dengan menggunakan gaya komunikasi tersebut mempunyai makna kesamaan ini adalah orang-orang atau relawan pengajar yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan anak didik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup yang lainnya.

Gaya komunikasi ini pun di dukung oleh beberapa aspek gaya komunikasi itu sendiri yaitu ada delapan aspek diantaranya: *Dramatic, Animated Expressive, Open, Relaxed, Attentive, Impression Leaving, Friendly & Precise*. Dari aspek yang sudah disebutkan dari bab sebelumnya pun sebagai pelengkap ciri-ciri dari gaya yang selalu

dikomunikasikan para relawan ke anak-anak didik. Hal tersebut berhasil membangun minat belajar anak dari gaya komunikasi relawan Serambi Inspirasi yang sudah dipaparkan sebelumnya. Sehingga dari yang digunakan oleh relawan Serambi Inspirasi memunculkan beberapa poin dari gaya yang dilakukan untuk berkomunikasi kepada anak didik dalam membangun minat belajar yaitu: upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh para relawan Serambi Inspirasi untuk membangun minat belajar anak, salah satunya dengan memberika stimulus dan nilai-nilai kebaikan serta memberikan motivasi kepada anak-anak didik di SD Dinamika Indonesia.

## REFERENSI

- Abidah, M.(2012). *Kebermaknaan Hidup Seorang Relawan. Jurnal Doctoral Dissertation UIN Sunan Ampel Surabaya Vol. 4, 1-18.*
- Ahmadi R.(2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Almanshur Fauzan, Ghony Djunaidi.(2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- A.M, Sardiman.(2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ardianto, Elvinaro.(2010). *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro.(2017). *Komunikasi Organisasi.* Tangerang: Universitas Terbuka.
- Armando, Nina.M.(2017). *Psikologi Komunikasi.* Tangerang: Universitas Terbuka.
- Bungin, Burhan (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Surabaya: Kencana.
- Cangara, Hafied.(2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John.W.(2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, Mahmud.(2001). *Psikologi Suatu Pengantar.* Yogyakarta. BPFE
- Djamarah, Syaiful.Bahri.(2015). *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iskandar.(2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif).* Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kriyantoro, Rachmat.(2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Malang: Prenada Media Group.
- Liaw, Ponijan.(2005). *Understanding Your Communication Styles.* Bandung: Sidoku Press.

- Miflen, FJ dan Miflen, FC.(2003). *Simply-Psychology.* Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Moleong, Lexy.J.(2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy.J.(2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy.J.(2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morrison.(2013). *Teori Komunikasi Tentang Komunikator Pesan Percakapan dan Hubungan (Interpersonal).* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurjaman, Kadar.(2012). *Komunikasi Public Relations.* Bandung: Pustaka Setia.
- Prisgunanto, Ilham.(2006). *Komunikasi Pemasaran Strategi & Taktik.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saphiere, Dianne Hofner, Babara Kappler Mikk, dan Basma Ibrahim DeVries.(2005). *Communications Highwire: leveraging the power of diverse communication styles.* Boston: Intercultural Press.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukamdinata, Nana Syaodih.(2007). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya.
- Sunarto dan Hermawan.(2011). *Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi.* Jakarta: ASPIKOM.
- Suryabrata, Sumadi.(2002). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Grafindo Perkasa Rajawali.
- Walgito, Bimo.(1999). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar,* ANDI. Yogyakarta
- Widjaja, H.A.W.(2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi.* Jakarta: PT Rineka Cipta..

## PROFIL PENULIS

**Erita Riski Putri, S.Sos, M.Si** merupakan Dosen Tetap Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Keahlian di bidang komunikasi.

**Aryadillah, MM, M.I.Kom** merupakan Dosen Tetap Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Keahlian di bidang komunikasi khususnya media. Saat ini tengah mengajar beberapa mata kuliah komunikasi diantaranya teknologi media komunikasi, opini publik, public speaking dan metodologi penelitian komunikasi kualitatif dan kuantitatif. Memiliki target S3 di Jerman melalui jenjang LPDP menjadikan saya terus belajar menguasai bahasa asing, khususnya bahasa jerman. Buku yang pernah

ditulis adalah teknologi media pembelajaran dan beberapa tulisan lainnya.

**Ummar Muhammad, S.I.Kom** merupakan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.